

## **ANALISIS DINAMIKA DAN KESEIMBANGAN PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL***

**Mohammad Aliman Shahmi<sup>1</sup>, Nofrianti<sup>2</sup>**

Corresponding Author's : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia  
Email : mohammad.shahmi@uinmybatusangkar.ac.id

Copyright © 2024



**Abstract:** *The study aims to analyze the dynamics and balance of financing of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2015-2023 with a focus on changes in monetary policy, real effective exchange rate, price level, profitability, and capital adequacy. The research method uses a quantitative approach with analysis techniques using the error-correction model (ECM) approach. The results showed that monetary policy, real effective exchange rate, profitability, and capital adequacy ratio have a significant influence on the financing of Islamic Commercial Banks in Indonesia in the long run. In contrast, the price level does not show a significant influence on financing in the long run. These results explain that macroeconomic factors and banking performance are crucial in determining the balance of financing in the Islamic banking sector in Indonesia. The findings suggest that changes in monetary policy, which often reflect overall economic conditions, can affect financing decisions in Islamic banks. In addition, fluctuating real exchange rates can affect the price competitiveness and financial position of banks. Profitability, as an indicator of financial health, and the capital adequacy ratio, as an indicator of a bank's ability to bear risk, were also found to have a significant influence, suggesting that the internal performance of Islamic banks is decisive in the financing provided.*

**Keywords:** *ECM, Equilibrium Financing, Monetary, Profitability*

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk menganalisis dinamika dan keseimbangan pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2023 dengan fokus pada perubahan kebijakan moneter, nilai tukar riil efektif, tingkat harga, profitabilitas, dan kecukupan modal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan pendekatan error-correction model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter, nilai tukar riil efektif, profitabilitas, dan rasio kecukupan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang. Sebaliknya, tingkat harga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang. Hasil ini menjelaskan bahwa faktor-faktor makroekonomi dan kinerja perbankan sangat penting dalam menentukan keseimbangan pembiayaan di sektor perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini

menunjukkan bahwa perubahan dalam kebijakan moneter, yang sering kali mencerminkan kondisi ekonomi secara keseluruhan, dapat mempengaruhi keputusan pembiayaan di bank syariah. Selain itu, nilai tukar riil yang berfluktuasi dapat mempengaruhi daya saing harga dan posisi keuangan bank. Profitabilitas, sebagai indikator kesehatan keuangan, dan rasio kecukupan modal, sebagai indikator kemampuan bank untuk menanggung risiko, juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa kinerja internal bank syariah sangat menentukan dalam pembiayaan yang diberikan.

**Kata Kunci:** ECM, Keseimbangan, Moneter, Pembiayaan, Pembiayaan

## PENDAHULUAN

Optimalisasi peran intermediasi keuangan sangat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi melalui stimulasi pada sektor riil oleh aktivitas perbankan. Kelebihan dana Masyarakat yang dihimpun oleh perbankan harus mencapai tujuan yang optimal melalui kegiatan kredit dan pembiayaan agar perekonomian jauh dari persoalan *investment-saving gap* dan fenomena *crowding-out effect* (Mensi et al., 2020a).

Optimalisasi fungsi intermediasi keuangan perlu diwujudkan pada negara-negara pasar berkembang, terutama pada negara-negara dengan populasi muslim yang cukup tinggi. Selain dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan Lembaga keuangan syariah, negara dipandang perlu memaksimalkan aspek pembiayaan dari perbankan syariah sebagai sumber pembangunan dan pertumbuhan bisnis (Davis et al., 2022). Shahmi, (2023) Aspek pembiayaan merupakan permasalahan utama di dalam bisnis perbankan yang menentukan keber

lanjutan bisnis perbankan dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian. Selain itu, pembiayaan yang efektif dan efisien berkaitan dengan kemampuan di dalam mencapai keuntungan yang optimum (Candra et al., 2024).

Pertumbuhan pembiayaan pada perbankan syariah berkaitan perubahan situasi bisnis sebagai aspek internal dan perubahan arah kebijakan makroekonomi di suatu negara. Menurut Kenny *et al.*, (2021) perubahan kondisi makroekonomi menjelaskan situasi yang berhubungan dengan prospektif bisnis di sektor keuangan terkhususnya perbankan, sehingga pada saat terjadi perubahan persepsi Masyarakat terhadap harga dan output di masa depan memengaruhi perilaku dalam menggunakan layanan keuangan di perbankan. Sementara itu, aspek bisnis perbankan meliputi rasio kecukupan modal dan profitabilitas merupakan pertimbangan utama bagi perbankan dalam memutuskan untuk menahan atau melakukan ekspansi terhadap kredit

atau pembiayaan (İncekara & Çetin kaya, 2019).

Pentingnya perkembangan industri perbankan di negara-negara berkembang merupakan aspek utama yang harus diperhatikan sebagai pengungkit utama di dalam pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara dengan populasi muslim yang tinggi seperti Indonesia, segmen perbankan dengan *core business* khusus seperti perbankan syariah yang menysasar peluang tumbuh di negara mayoritas penduduk Muslim. Hal ini kemudian diperkuat dengan valuasi asset Perbankan Syariah di Indonesia mencapai Rp2450 Triliyun (SPS-OJK, 2023) per Juni 2023 dan menduduki peringkat 3 di State of The Global of Islamic Economics (SGIE). Dengan kondisi perbankan syariah Indonesia yang sangat prospektif, Industri ini sangat berpeluang untuk berkontribusi lebih besar dalam percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Namun, kontribusi perbankan syariah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tentu saja berkaitan dengan sejauh mana Perbankan syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan optimal atau bisa diproksikan dengan sejauh mana perbankan syariah dalam melakukan ekspansi pembiayaan dengan tetap memperhitungkan aspek keuangan yang pruden (Trinugroho et al., 2018).

Untuk melihat kinerja Perbankan Syariah di Indonesia pada aspek pembiayaan dapat diamati pada tingkat penyaluran pembiayaan dengan

melihat rasionya terhadap dana pihak ketiga atau *Financing To Deposit Ratio* (selanjutnya ditulis FDR). Dalam rentang tahun 2015 sampai tahun 2023, FDR mengalami tren penurunan dengan rata-rata 1,3% per tahun. Pada tahun 2015, FDR berada di level 90,02% dan merupakan tingkat FDR tertinggi dalam rentang tahun 2015-2023. Sementara FDR terendah berada di tahun 2022 dan tidak pernah lagi terjadi peningkatan FDR seperti pada kondisi tahun 2015.

Tren penurunan rasio pembiayaan ini memiliki dua kemungkinan, pertama terjadi penurunan permintaan produk pembiayaan Bank Syariah atau terjadi pengketatan dalam hal penyaluran pembiayaan, dalam artian perbankan syariah cenderung menghindari risiko ekonomi dan keuangan di saat meningkatnya ketidakpastian pasar dan kebijakan makroekonomi. Menurut Trad et al., (2017). Perubahan arah kebijakann makroekonomi khususnya kebijakan moneter berpengaruh terhadap perilaku perbankan dalam mengimple mentasikan fungsi intermediasi melalui ekspansi pembiayaan. Pengketatan kebijakan moneter melalui peningkatan suku bunga acuan berimplikasi terhadap pengketatan pembiayaan dan kredit pada perbankan (Azad et al., 2023). Namun, terdapat fenomena khusus dan unik dalam penyaluran pembiayaan di Bank Syariah. Ketika Bank Sentral menaikkan suku bunga acuan, penyaluran pembiayaan di pada Bank Syariah cenderung meningkat. Hal ini

mengindikasikan terjadinya *shifting* dari layanan perbankan konvensional kepada perbankan syariah (Ramlan & Adnan, 2016; Wang, 2023)

Selain aspek kebijakan makroekonomi, kondisi makroekonomi menentukan arah perilaku Masyarakat dalam menggunakan produk perbankan. Menurut Fayyad (2023) stabilitas harga mempengaruhi preferensi Masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan dan persepsi terhadap pasar keuangan. Pada saat terjadi kenaikan harga, Masyarakat cenderung memilih untuk menabung dan memungkinkan untuk melakukan lindung nilai dengan menempatkan uang di instrumen keuangan yang memiliki fungsi lindung nilai. Hal ini juga berdampak terhadap Keputusan dalam melakukan permintaan terhadap produk pembiayaan (Mensi et al., 2020).

Selain perubahan harga umum, dinamika di pasar internasional mempengaruhi perilaku Masyarakat dalam melakukan transaksi di sektor keuangan. Pada saat terjadi depresiasi nilai tukar, secara rasional Masyarakat akan lebih berjaga-jaga dan menahan konsumsi sehingga kecenderungan menabung semakin tinggi. Namun, permasalahan yang muncul setelahnya adalah permintaan terhadap kredit dan pembiayaan cenderung menurun karena persepsi terhadap perekonomian di masa yang akan datang cenderung negatif, sehingga kecenderungan untuk meningkatkan

konsumsi dan ekspansi bisnis semakin rendah (Kim, 2020).

Selain permasalahan makroekonomi, aspek bisnis merupakan pertimbangan utama dalam Keputusan bisnis secara internal. Tho'in (2019) kemampuan Bank dalam menopang operasional melalui tingkat kecukupan modal merupakan faktor utama yang mempengaruhi kecenderungan Bank dalam melakukan ekspansi. Selain itu, pertimbangan aspek profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi Keputusan bisnis Bank pada periode setelahnya. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan Bank di dalam mencapai kinerja yang optimal dalam menjaga stabilitas bisnis perusahaan (James & Chin, 2022).

Dengan demikian, sangat penting untuk menganalisis dinamika pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipengaruhi oleh aspek makroekonomi dan dinamika bisnis internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika dan keseimbangan pembiayaan Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *error-correction model* yang berimplikasi pada bagaimana kebijakan makroekonomi dan kebijakan bisnis secara internal dalam mempengaruhi perubahan pembiayaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

## KAJIAN TEORI

### Pembiayaan

Dalam mengoptimalkan fungsi intermediasi, pembiayaan merupakan aspek utama dalam kegiatan Bank

Syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga kepada Masyarakat untuk menstimulasi kegiatan ekonomi di sektor riil (Davis et al., 2022). Menurut Zuwardi et al., (2019) Pembiayaan Bank Syariah adalah proses penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, baik perorangan maupun perusahaan, berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Pembiayaan ini tidak mengenakan bunga (riba) dan menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam, seperti gharar (ketidakpastian) dan maysir (spekulasi).

Pembiayaan Bank Umum Syariah sebagai pendukung bisnis perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem keuangan dan ekonomi. Pembiayaan ini tidak hanya mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka tetapi juga memperkuat posisi dan keberlanjutan bank syariah itu sendiri (Mensi et al., 2020).

Pembiayaan Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas pembiayaan yang diberikan. Faktor-faktor utama meliputi kondisi ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar, yang dapat mempengaruhi daya beli nasabah dan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban pembayaran (Siri et al., 2020). Selain itu, kebijakan moneter dan fiskal, termasuk kebijakan suku bunga dan pengeluaran pemerintah, juga mempengaruhi biaya dana dan likuiditas

bank. Regulasi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta regulasi perbankan umum sangat penting untuk memastikan semua produk dan layanan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Mensi et al., 2020a)

Selain itu, kondisi pasar dan persaingan, kualitas dan profil nasabah, serta manajemen risiko memainkan peran penting dalam strategi pembiayaan bank syariah. Inovasi dalam produk dan layanan, serta adopsi teknologi finansial, membantu bank menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan efisiensi layanan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah dipengaruhi oleh reputasi bank dan kualitas pelayanan yang diberikan. Ketersediaan dana dan likuiditas yang baik, serta stabilitas sosial dan politik, juga merupakan faktor penting yang mendukung keberlanjutan pembiayaan syariah. Pemahaman dan pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pembiayaan syariah (Hassan et al., 2020)

### **Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh bank sentral suatu negara untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga dengan tujuan mencapai stabilitas ekonomi makro. Kebijakan ini bertujuan untuk mengontrol inflasi, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Shahmi et al., 2023)

Instrumen kebijakan moneter berperan penting dalam mencapai tujuan ekonomi yang lebih luas. Operasi pasar terbuka melibatkan pembelian atau penjualan surat berharga pemerintah untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Penetapan suku bunga acuan mempengaruhi biaya pinjaman dan pengembalian tabungan, yang berdampak pada pengeluaran dan investasi. Kebijakan cadangan wajib minimum mengatur jumlah uang yang dapat dipinjamkan bank umum, sementara fasilitas diskonto menyediakan likuiditas tambahan bagi bank komersial. Tujuan utama dari kebijakan-kebijakan ini adalah untuk menjaga stabilitas harga, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, menstabilkan nilai tukar, dan memastikan stabilitas sistem keuangan. Dengan demikian, kebijakan moneter menjadi alat yang sangat penting bagi bank sentral dalam mengelola perekonomian dan mencapai keseimbangan yang diinginkan (Bustamante & Nivin, 2019).

### ***Real Effective Exchange Rate***

*Real Effective Exchange Rate* (REER) adalah ukuran nilai tukar suatu mata uang terhadap sekumpulan mata uang lainnya yang disesuaikan dengan perbedaan tingkat harga relatif antara negara-negara tersebut. REER digunakan untuk mengukur daya saing internasional suatu negara dengan mempertimbangkan perubahan harga dan inflasi di negara tersebut

dibandingkan dengan mitra dagangnya (Önder & Özyıldırım, 2019).

Hubungan antara Real Effective Exchange Rate (REER) dan penyaluran pembiayaan perbankan adalah hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi. REER mempengaruhi sektor ekonomi yang pada gilirannya dapat memengaruhi permintaan dan penawaran kredit perbankan. Jika REER suatu negara menurun, mata uang negara tersebut menjadi lebih kompetitif di pasar internasional, meningkatkan daya saing ekspor dan pendapatan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ekspor, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan kredit untuk ekspansi bisnis dan modal kerja. Sebaliknya, jika REER meningkat, barang-barang domestik menjadi lebih mahal di pasar internasional, menurunkan daya saing ekspor dan meningkatkan impor, yang dapat mengurangi pendapatan dan permintaan kredit dari perusahaan yang bergantung pada pasar ekspor.

Perubahan REER juga dapat mempengaruhi inflasi domestik; penurunan REER yang membuat impor lebih mahal dapat menyebabkan inflasi impor, mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga, yang pada akhirnya dapat mengurangi permintaan kredit perbankan. Selain itu, REER yang stabil dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih prediktif, meningkatkan kepercayaan investor dan bisnis, sehingga mendorong investasi dan ekspansi bisnis, yang meningkatkan

permintaan kredit. Sebaliknya, ketidakstabilan REER dapat meningkatkan risiko ekonomi dan keuangan, meningkatkan risiko kredit bagi bank, yang mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman (Chen et al., 2022; Dang & Dang, 2020; Joaqui-Barandica et al., 2022; Sekandary & Bask, 2023).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas perbankan adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank, menunjukkan seberapa efektif sebuah bank dalam menghasilkan laba dari operasinya. Ukuran utama profitabilitas perbankan meliputi Return on Assets (ROA), yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki bank; Return on Equity (ROE), yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham; Net Interest Margin (NIM), yang mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh dengan bunga yang dibayarkan kepada deposan; Cost-to-Income Ratio, yang mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional; dan Earning per Share (EPS), yang mengukur laba yang tersedia untuk setiap lembar saham beredar.

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, manajemen risiko, struktur biaya, dan strategi bisnis yang diterapkan oleh bank tersebut. Bank

yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki kapasitas yang lebih baik untuk tumbuh dan mengatasi krisis keuangan (Contreras-Cruz et al., 2023; Kour et al., 2019; Samnani & Singh, 2014).

### **Kecukupan Modal**

Rasio Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal suatu bank dalam menutupi risiko-risiko yang dihadapi, seperti risiko kredit, operasional, dan pasar. CAR merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan dan stabilitas sebuah bank, serta kemampuannya untuk menghadapi kerugian tak terduga (Petrus, 2022).

Regulator perbankan di seluruh dunia, seperti Bank for International Settlements (BIS) melalui Basel Accords, menetapkan batas minimum CAR untuk memastikan bahwa bank memiliki bantalan modal yang cukup untuk melindungi deposan dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Misalnya, Basel III menetapkan bahwa bank harus memiliki minimum CAR sebesar 8%, dengan komponen minimum untuk modal inti sebesar 4.5%. CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang dihadapi dan lebih mampu menahan kerugian tak terduga, sehingga memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi deposan dan pemangku kepentingan lainnya (Davis et al., 2022; Nguyen et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang mencakup data dari tahun 2015-2022. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan dan Fred Economics Data. Penelitian ini adalah analisis times series dengan menggunakan analisis error correction model (ECM). ECM adalah Error-Correction Model (ECM) adalah metode yang digunakan dalam analisis ekonomi dan statistik untuk memperbaiki ketidakseimbangan jangka pendek antara variabel yang memiliki hubungan jangka panjang yang stabil. Langkah-langkah penerapan ECM meliputi beberapa tahap penting.

Langkah pertama adalah menguji stasioneritas data menggunakan uji akar unit seperti Augmented Dickey-Fuller (ADF) atau Phillips-Perron (PP) untuk menentukan apakah variabel yang akan dianalisis adalah non-stasioner dan memerlukan differencing. Setelah mengetahui bahwa variabel-variabel tersebut non-stasioner, langkah selanjutnya adalah menguji kointegrasi menggunakan metode seperti Engle-Granger atau Johansen Test untuk menentukan apakah ada hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel-variabel tersebut.

Persamaan Dasar yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 \Delta X_{5t} + \gamma ECT_{t-1} + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y = Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)

X1 = Real Effective Exchange Rate

X2 = Kebijakan Moneter (BI Rate)

X3 = Tingkat Harga (CPI)

X4 = Rasio Profitabilitas (ROA)

X5 = Rasio Kecukupan Modal (CAR)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Langkah awal dalam analisis model koreksi kesalahan adalah melakukan uji stasioneritas. Dalam studi ini, uji stasioneritas diterapkan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF). Berdasarkan tabel 1, Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y), *Real Effective Exchange Rate* (X1), Kebijakan Moneter (X2), Tingkat Harga (X3), Profitabilitas (X4) dan Rasio Kecukupan Modal (X5) menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 5 persen, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada level.

**Tabel 1 :** Hasil Uji Stasioneritas Pada Level

Variabel	Level		Decision
	t-statistics	p-values	
Y	-1.76163	0.3976	I(I)
X1	-2.64220	0.0879	I(I)
X2	-2.13466	0.2317	I(I)
X3	0.26302	0.9753	I(I)
X4	-3.31659	0.0166	I(I)
X5	-2.13603	0.2312	I(I)

Sumber : Eviews 10(Data diolah),2024

Setelah melakukan analisis stasioneritas pada level, selanjutnya dilakukan analisis stasioneritas pada



tingkat turunan pertama atau *first different*.

**Tabel 2** : Hasil Uji Stasioneritas Pada *First Different*

Variables	Level		Decision
	t-statistics	p-values	
Y	-10.9119	0.0000	I(I)
X1	-10.5958	0.0000	I(I)
X2	-6.34579	0.0000	I(I)
X3	-8.62620	0.0000	I(I)
X4	-5.89114	0.0000	I(I)
X5	-10.1151	0.0000	I(I)

Sumber : Data diolah,2024

Tabel 2 menunjukkan hasil uji derajat integrasi dengan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada diferensi pertama. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diamati pada penelitian ini stasioner pada tingkat turunan pertama (*first different*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan menggunakan ECM.

Analisis kedua menggunakan statistik uji ADF dengan melakukan uji kointegrasi metode Engle Granger untuk mengetahui stasioner atau tidaknya error term pada model dasar karena model ECM mungkin digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3** : Hasil Uji Kointegrasi Metode Engel Granger

Variabel	Level		Decision
	t-statistics	p-values	
Residual	-10.9119	0.0000	I(I)

Sumber : Eviews 10(Data diolah),2024

Berdasarkan nilai statistik uji kointegrasi metode engel granger pada tabel 3 nilai residual probabilitasnya < 5 persen artinya variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang. Hubungan kointegrasi menyatakan ada keseimbangan jangka panjang antara variabel exogen dan endogen pada persamaan rasio pembiayaan bank Umum Syariah terhadap dana pihak ketiga yang digunakan pada penelitian.

Setelah terpenuhinya syarat teradapatnya kointegrasi pada variabel yang diteliti pada penelitian ini. Maka, dilakukan analisis jangka panjang dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4, Kebijakan Moneter (X1), memiliki t-statistics 9,15 dengan nilai probabilitas 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Kebijakan Moneter berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang. Kemudian Variabel *Real Effective Exchange Rate* (X2) memiliki t-statistics 2,24 dengan nilai probabilitas 0,027.

Hasil ini menunjukkan bahwa REER berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang. Sementara itu, variabel Tingkat harga memiliki nilai t-statistics -0,292 dengan nilai probabilitas 0,77. Tingkat harga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank

Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang.

**Tabel 4** : Hasil Analisis Ordinary Least Square (OLS)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	65.64305	7.695003	0.0000
X1	2.036927	9.158443	0.0000
X2	0.184714	2.240490	0.0272
X3	-0.026606	-0.292128	0.7708
X4	-0.414494	-2.139133	0.0348
X5	-0.541007	-2.892036	0.0047
R-squared	0.849885		
Adjusted			
R-squared	0.842453		

Sumber: Eviews 10 (Data diolah),2024

Variabel Profitabilitas memiliki nilai t-statistic -2,13 dengan nilai probabilitas sebesar 0,03. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang. Kemudian rasio kecukupan modal memiliki nilai t-statistic -2,89 dengan nilai probabilitas 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selanjutnya, dilakukan analisis *error-correction model* untuk menganalisis pengaruh jangka pendek pada persamaan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji ECM yang dijelaskan pada tabel 5. Kebijakan Moneter dan *Real Effective Exchange Rate* (REER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah dalam jangka pendek

dengan nilai probabilitas 0,58 dan 0,41. Kemudian Profitabilitas dan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah dalam jangka pendek dengan nilai probabilitas 0,21 dan 0,10.

**Tabel 6** : Hasil Analisis Uji *Error-Correction Model* (ECM)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.192014	1.200034	0.2330
D(X1)	0.313192	0.540717	0.5899
D(X2)	0.055344	0.822862	0.4126
D(X3)	-0.778665	-2.087495	0.0394
D(X4)	-0.253829	-1.258778	0.2111
D(X5)	-0.302794	-1.638375	0.1046
ECT(-1)	-0.262494	-4.511093	0.0000
R-squared	0.208088		
Adjusted			
R-squared			

Sumber: Eviews 10 (Data diolah),2024

Sementara itu, tingkat harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah dengan nilai probabilitas sebesar 0,03 dengan nilai t-statistics sebesar -2,08. Selain itu, nilai koefisien sebesar -0,26 menunjukkan bahwa Jika terdapat ketidakseimbangan dari hubungan jangka panjang pada periode sebelumnya, model akan menyesuaikan variabel dependen untuk mengurangi ketidakseimbangan tersebut. Dengan kata lain, variabel dependen akan menurun jika ada kelebihan (positif) dari ketidakseimbangan atau akan meningkat jika ada kekurangan (negatif) dari ketidakseimbangan untuk mengembalikan keseimbangan jangka panjang. Nilai absolut dari koefisien, yaitu 0.26, menunjukkan kecepatan

penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Nilai ini menunjukkan bahwa 26% dari ketidakseimbangan jangka pendek disesuaikan dalam satu periode waktu. Dengan kata lain, jika ada ketidakseimbangan sebesar 1 unit dari keseimbangan jangka panjang, maka sekitar 0.26 unit akan disesuaikan dalam periode berikutnya.

### **Pembahasan**

Pembiayaan di Bank Umum Syariah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi di sektor riil, mengurangi risiko keuangan, dan memperluas inklusivitas keuangan. Selain itu, dengan mendukung pengembangan infrastruktur dan UKM, serta berkontribusi pada stabilitas makroekonomi, pembiayaan syariah membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis dinamika dan keseimbangan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia, ditemukan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya di mana peranan kebijakan moneter secara signifikan terhadap perubahan perilaku Bank Umum Syariah di dalam menyalurkan pembiayaan (Minetti & Peng, 2018; Zulkhibri, 2018).

Sementara itu, perubahan indikator makroekonomi menunjukkan fenomena yang cukup menarik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut Fayyad (2023), persepsi Masyarakat terhadap pasar dalam jangka panjang mempengaruhi keputusan di dalam menggunakan produk perbankan. Ekspektasi positif terhadap perubahan nilai tukar di dalam jangka panjang membentuk perilaku Masyarakat untuk meningkatkan permintaan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (Kim, 2020).

Sementara itu tingkat harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah dalam jangka panjang. Namun dalam jangka pendek, perubahan pada tingkat harga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga-harga umum menentukan persepsi Masyarakat dalam mengakses fasilitas pembiayaan dari Bank Umum Syariah. Pada saat terjadi kenaikan harga, Masyarakat dalam jangka pendek menahan untuk mengakses pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia, namun dalam jangka panjang terjadi perubahan terhadap persepsi mengenai harga sehingga aspek harga tidak lagi menjadi pertimbangan dalam mengakses fasilitas pembiayaan Bank Umum Syariah dalam jangka panjang

(Kenny et al., 2021; Madugu et al., 2020)

Aspek kinerja keuangan perbankan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dalam jangka panjang cenderung mengarahkan perilaku Bank dalam menurunkan penyaluran Pembiayaan dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank cenderung pragmatis dan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi ketika Bank sudah mencapai tingkat profit yang optimal (Madugu et al., 2020; Petras, 2022).

Dalam jangka pendek, gangguan keseimbangan pada pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan penyesuaian yang relatif moderat dalam jangka panjang. Perubahan yang terjadi pada Kebijakan moneter dan fluktuasi nilai tukar mengalami penyesuaian dalam jangka panjang di mana Masyarakat mengabaikan perubahan yang terjadi dalam jangka pendek, namun melakukan penyesuaian persepsi terhadap pasar dalam jangka panjang. Sementara itu dalam perspektif kinerja Perbankan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gangguan keseimbangan dalam perubahan

profitabilitas dan rasio kecukupan modal tidak direspon oleh keseimbangan pembiayaan Bank Umum Syariah dalam jangka panjang, sedangkan Bank melakukan penyesuaian dengan melakukan evaluasi keuangan meliputi pertimbangan stabilitas profit dan risiko dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, gangguan keseimbangan pada pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan penyesuaian yang moderat dalam jangka panjang. Perubahan kebijakan moneter dan fluktuasi nilai tukar diabaikan oleh masyarakat dalam jangka pendek, tetapi persepsi terhadap pasar disesuaikan dalam jangka panjang. Dalam hal kinerja perbankan, penelitian ini menunjukkan bahwa gangguan keseimbangan dalam perubahan profitabilitas dan rasio kecukupan modal tidak mempengaruhi keseimbangan pembiayaan Bank Umum Syariah dalam jangka panjang. Sebaliknya, bank melakukan penyesuaian dengan mengevaluasi keuangan yang mempertimbangkan stabilitas profit dan risiko dalam jangka panjang.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menganalisis dinamika dan keseimbangan Pembiayaan bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2023 melalui analisis dinamika perubahan kebijakan moneter, nilai tukar riil efektif, tingkat harga, profitabilitas dan kecukupan

modal. Dengan menggunakan pendekatan *error-correction model* ditemukan bahwa Kebijakan moneter, Nilai tukar riil, profitabilitas dan rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang, sementara Tingkat harga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azad, A. S. M. S., Azmat, S., & Hayat, A. (2023). What determines the profitability of Islamic banks: Lending or fee? *International Review of Economics & Finance*, 86, 882–896. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.05.015>
- Bustamante, J., & Nivin, R. (2019). *Determinants of credit growth and the bank lending channel in Peru : a loan level analysis*. 803.
- Candra, R., Shabri, H., Azizah, A. N., & Fahlefi, R. (2024). Determinan Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31958/ab.v4i1.10618>
- Chen, Q., Katagiri, M., & Surti, J. (2022). Monetary surprises and bank equity valuation with prolonged low interest rates. *Finance Research Letters*, 47, 102608. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102608>
- Contreras-Cruz, A., Kirbac, A., Dennett, C., & Daim, T. U. (2023). Human-centered design as a tool to improve employee experience: The case of a US plant-based food manufacturer. *Technology in Society*, 73, 102248. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102248>
- Dang, V. D., & Dang, V. C. (2020). The conditioning role of performance on the bank risk-taking channel of monetary policy: Evidence from a multiple-tool regime. *Research in International Business and Finance*, 54, 101301. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101301>
- Davis, E. P., Karim, D., & Noel, D. (2022). The effects of macroprudential policy on banks' profitability. *International Review of Financial Analysis*, 80(November 2021), 101989. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101989>
- Fayyad, M. (2023). Reconstructing lease-to-own contracts: A contemporary approach to Islamic banking standards. *Heliyon*, 9(9), e19319. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19319>
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Asad, M. (2020). Challenges for the Islamic Finance and banking in post COVID era and the role of Fintech. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 3(August), 93–116.
- Incekara, A., & Çetinkaya, H. (2019). Liquidity Risk Management: A Comparative Analysis of Panel Data Between Islamic And Conventional Banking In Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 955–963. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.136>
- James, N., & Chin, K. (2022). On the systemic nature of global inflation, its association with equity markets and financial portfolio implications. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 593, 126895. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2022.126895>
- Joaqui-Barandica, O., Manotas-Duque,

- D. F., & Uribe, J. M. (2022). Commonality, macroeconomic factors and banking profitability. *The North American Journal of Economics and Finance*, 62, 101714. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2022.101714>
- Kenny, S., Lennard, J., & Turner, J. D. (2021). The macroeconomic effects of banking crises: Evidence from the United Kingdom, 1750–1938. *Explorations in Economic History*, 79, 101357. <https://doi.org/10.1016/j.eeh.2020.101357>
- Kim, J. (2020). Macroeconomic effects of the mortgage refinance and the home equity lines of credit. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2020.104021>
- Kour, J., El-Den, J., & Sriratanaviriyakul, N. (2019). The Role of Positive Psychology in Improving Employees' Performance and Organizational Productivity: An Experimental Study. *Procedia Computer Science*, 161, 226–232. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.118>
- Madugu, A. H., Ibrahim, M., & Amoah, J. O. (2020). Differential effects of credit risk and capital adequacy ratio on profitability of the domestic banking sector in Ghana. *Transnational Corporations Review*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/19186444.2019.1704582>
- Mensi, W., Hammoudeh, S., Tiwari, A. K., & Al-Yahyaee, K. H. (2020a). Impact of Islamic banking development and major macroeconomic variables on economic growth for Islamic countries: Evidence from panel smooth transition models. *Economic Systems*, 44(1). <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2019.100739>
- Mensi, W., Hammoudeh, S., Tiwari, A. K., & Al-Yahyaee, K. H. (2020b). Impact of Islamic banking development and major macroeconomic variables on economic growth for Islamic countries: Evidence from panel smooth transition models. *Economic Systems*, 44(1), 100739. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2019.100739>
- Minetti, R., & Peng, T. (2018). Credit policies, macroeconomic stability and welfare: The case of China. *Journal of Comparative Economics*, 46(1), 35–52. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2016.11.005>
- Nguyen, H., Le, Q., Vu, T., Nguyen, H., & Schinckus, C. (2022). Heliyon Bank lending behaviour and macroeconomic factors: A study from strategic interaction perspective. *Heliyon*, 8(August), e11906. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11906>
- Önder, Z., & Özyıldırım, S. (2019). Foreign banks and short-term macroeconomic fluctuations: Do financial development and regions matter? *Economic Systems*, 43(1), 63–76. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2018.08.007>
- Petras, M. (2022). Increasing profitability through contingent convertible capital: Empirical evidence from European banks. *Global Finance Journal*, 52, 100582. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100582>
- Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in

- Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 359–367. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00044-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00044-7)
- Samnani, A.-K., & Singh, P. (2014). Performance-enhancing compensation practices and employee productivity: The role of workplace bullying. *Human Resource Management Review*, 24(1), 5–16. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2013.08.013>
- Sekandary, G., & Bask, M. (2023). Monetary policy uncertainty, monetary policy surprises and stock returns. *Journal of Economics and Business*, 124, 106106. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2022.106106>
- Shahmi, M. A. (2023). Interaction Of Macroeconomic Variable Shocks And Monetary Policy Interventions On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Imara: JURNAL Riset EKONOMI ISLAM*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.31958/imara.v7i1.9360>
- Shahmi, M. A., Vicy Andriany, Eltri Erpita, Willy Bimantara, & Muhammad Toibun. (2023). Analysis of Monetary Policy Intervention and Macroeconomic Variable Shocks Against Capital Inflow in 4 Emerging Countries ASEAN. *Proceeding of The International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST)*, 3(1). <https://doi.org/10.33830/isbest.v3i1.1222>
- Siri, R., Abdullah, M. W., & Tabe, R. (2020). The Implementation of Fiscal Fiance by Umar Bin Khatb (an Enforcement in Indonesia). *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 5(1), 26–45.
- Tho'in, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Management and Economic Journal*, 3(3), 277–288. <http://dx.doi.org>
- Trad, N., Trabelsi, M. A., & Goux, J. F. (2017). Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? *European Research on Management and Business Economics*, 23(1), 40–45. <https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2016.09.001>
- Trinugroho, I., Risfandy, T., & Ariefianto, M. D. (2018). Competition, diversification, and bank margins: Evidence from Indonesian Islamic rural banks. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 349–358. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.006>
- Wang, L. (2023). Central bank asset purchases, banks' risky security holdings and profitability: Macro and micro evidence from Japan and the U.S. *International Review of Economics & Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.04.022>
- Zulkhibri, M. (2018). The impact of monetary policy on Islamic bank financing: bank-level evidence from Malaysia. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 306–322. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2018-0011>
- Zuwardi, Padli, H., & Shahmi, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan (Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Imara*.